

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang mendapatkan pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dalam kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya.¹

Pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani, yaitu *Paedagogie*. *Paedagogie* asal katanya adalah *pais* yang artinya “anak”, dan *again* yang terjemahannya adalah “membimbing”. Dengan demikian maka *Paedagogie* berarti “bimbingan yang di berikan kepada anak”². Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan iman semuanya di tangani oleh pendidik.³

Dan sudah selayaknya setiap orang mendapatkan pendidikan, memulai belajar dan mengembangkan setiap aspek pada dirinya seperti sikap, pengetahuan, daya cipta atau pikiran dan keterampilan. Guru sangat berperan dalam dalam memberi arahan dan mengembangkan aspek-aspek tersebut.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu dari komponen pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan pemberian

¹Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h.1

²Sudirman N dkk, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) h. 4

³Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h.2

bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya disekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika di lihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah usaha dasar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa dan segenap potensi-potensi yang di miliki.

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal lingkungan secara obyektif, baik lingkungan sosial dan lingkungan fisik, serta menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara dinamis dan positif pula. Melalui pengenalan lingkungan ini diharapkan menunjang proses perkembangan peserta didik dengan lingkungan serta dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan yang dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya, baik yang menyangkut bidang pendidikan, karier dan sosial bermasyarakat.⁴

Konseling pada dasarnya melibatkan komunikasi antara dua pihak, yaitu konselor dan klien yang berlangsung dalam situasi konseling. Keberhasilan konseling sangat ditentukan oleh keefektifan komunikasi diantara konselor, klien dan pihak lain yang terkait. Salah satu keterampilan yang diperlukan oleh

⁴Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2000), h. 18-19

konselor adalah keterampilan berkomunikasi secara dialogis khususnya dengan klien. Komunikasi biologis pada dasarnya merupakan salah satu bentuk komunikasi interaktif antara satu pihak dengan pihak lain melalui penciptaan suatu situasi dalam upaya untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam pembuatan keputusan secara tepat.

Komunikasi itu merupakan landasan bagi berlangsungnya suatu konseling, dan dapat juga diartikan sebagai suatu proses pembinaan informasi antara dua orang manusia atau lebih dengan menggunakan simbol-simbol bersama. Komunikasi akan lebih efektif apabila tercapai saling pemahaman, yaitu pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh penerima. Secara umum proses komunikasi sekurang-kurangnya mengandung lima unsur yaitu pemberi, pesan, media, penerima, dan umpan balik.⁵ Lemah lembutlah dalam memberikan nasehat, seperti yang dijelaskan dalam QS. At – Thaha ayat 44 sebagai berikut :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Seperti yang dijelaskan pada QS. At-Thaha ayat 44, maka berbicaralah kamu dengan lemah lembut, seperti halnya pada saat konselor sedang memberikan konseling terhadap siswa, agar dia bisa menerima memahami dan dapat diterima oleh konseli.

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Konseli/klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam

⁵ Richard West, Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* (Jakarta : Salemba Humanika, 2014) h. 7

jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya seperti yang dijelaskan dalam QS. Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Dikutip dari surah Ali-Imran ayat 159 di atas yang menggambarkan tentang bagaimana seharusnya pendekatan yang baik dalam proses pemberian nasehat oleh konselor. Artinya secara tidak langsung aplikasi dari ayat tersebut harus terdapat pada diri seorang konselor karena tanpa adanya pendekatan yang baik maka konselor tidak akan bisa melakukan Bimbingan dan Konseling yang baik pula, bagaimana Allah telah memberitahukan bagaimana agar siswa tersentuh hatinya dan tidak menjauh ketika telah diberi nasehat.

Ayat ini menjadi penguat bagi penulis bahwa komunikasi seorang konselor menjadi sesuatu yang penting, dengan ayat ini pula penulis semakin yakin bahwa kepribadian seorang konselor mempengaruhi bagaimana hasil dari proses Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMPN 23 Banjarmasin, ternyata komunikasi guru bimbingan dan konseling sangat berpengaruh terhadap kesediaan siswa dalam menerima konseling individual pada saat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk itulah penulis merasa tertarik

untuk mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi guru bimbingan dan konseling khususnya dalam layanan konseling individual dengan melakukan penelitian ilmiah melalui sebuah skripsi yang berjudul “KOMUNIKASI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MELAKUKAN KONSELING INDIVIDUAL”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan beberapa pokok masalah yang perlu di ungkap dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana komunikasi guru bimbingan dan konseling dalam proses layanan konseling individual dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SMPN 23 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam melakukan proses konseling individual di SMPN 23 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui komunikasi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling individual dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Mengetahui faktor penunjang dan faktor penghambat guru bimbingan dan konseling dalam melakukan proses konseling individual di SMPN 23 Banjarmasin?

D. Kerangka Fikir

1. Komunikasi adalah penyampaian dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling. Komunikasi yang dimaksud penulis adalah interaksi guru bimbingan dan konseling dengan siswa dalam proses konseling. Seorang guru bimbingan dan konseling harus memahami juga tentang keterampilan komunikasi. Indikator-indikator komunikasi yaitu komunikasi verbal, nonverbal, dan interpersonal agar siswa dapat membuka diri dan merasa nyaman atau percaya untuk menceritakan tentang masalahnya kepada guru bimbingan dan konseling agar dapat membantu menyelesaikan masalah siswa. Komunikasi disini difungsikan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai media pendekatan kepada siswa, supaya siswa lebih terbuka dan lebih mengenal sosok seorang guru bimbingan dan konseling.
2. Guru bimbingan dan konseling adalah orang yang memperoleh kualifikasi atau wewenang untuk melaksanakan program bimbingan konseling di SMPN 23 Banjarmasin.
3. Layanan konseling individual adalah upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling secara tatap muka atau langsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan maksud memberikan perubahan pada diri klien, dan perubahan tersebut dilakukan oleh klien dengan usaha sendiri.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk penerapan teori pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan penerapan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

b. Bagi praktisi pendidikan khususnya guru bimbingan dan konseling, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi ilmiah dan pertimbangan serta bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai komunikasi dan layanan konseling individual.

c. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian tentang teori-teori layanan bimbingan konseling secara khusus .